

BAB III

METODE PENELITIAN

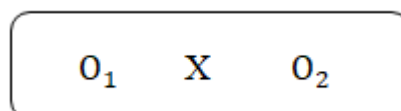
Bab ini membahas pendekatan dan desain penelitian, tahapan pengembangan program, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional variabel, hipotesis, pengembangan instrumen pengumpul data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen kuasi. Peneliti memilih eksperimen kuase karena faktor biaya yang relatif lebih terjangkau dibandingkan penelitian yang sesungguhnya (*true experiment*), pemilihan responden secara acak seringkali sulit dilakukan; pertimbangan etis dalam memberikan perlakuan, ada hambatan dalam pengontrolan secara lengkap dan kesukaran dalam menentukan kelompok kontrol yang relevan (Heppner, Wampold and Kivligan, 2008: 182).

Pada dasarnya studi eksperimen kuasi merupakan bagian dari studi eksperimen namun dalam pelaksanaannya ada persoalan dalam memenuhi kriteria yang berkaitan dengan penentuan subyek sampel dan penugasan subjek secara acak (Ali, 2011). Pada penelitian eksperimen murni seharusnya terpenuhi empat kriteria, yaitu : 1) penentuan subyek sampel secara acak, 2) penugasan subyek ke dalam salah satu dari kelompok perlakuan atau kelompok kontrol secara random, 3) adanya manipulasi variabel, serta 4) ada pemberian perlakuan.

Penelitian menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* dengan cara secara acak memilih satu kelompok yang kemudian diberikan tes awal sebelum diberikannya perlakuan, atau pretes O_1 , lalu kelompok itu diberi perlakuan (X), dan pasca pemberian perlakuan diberikan postes O_2 (Sugiyono, 2008; Furqon, 2009; Ali, 2011; Noor, 2017; Mustafa, 2009; Arikunto, 2010). Desain penelitian dapat dilihat sebagaimana di bawah ini :



Desain ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini :

- 1) Menentukan secara acak sekelompok subyek untuk dijadikan sampel.
- 2) Menyelenggarakan pretes
- 3) Memberikan perlakuan (X) dalam hal ini, Pelatihan berbasis *First Principles of Instruction*.
- 4) Melaksanakan postes setelah pemberian perlakuan
- 5) Melakukan analisis data melalui uji wilcoxon.
- 6) Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil olah data (Ali, 2011).

B. Tahapan Pengembangan Program

Untuk menghasilkan program pelatihan kompetensi guru bimbingan dan konseling madrasah berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan kajian literatur terutama yang berkaitan dengan pelatihan berbasis *First Principles of Instruction*.

2. Tahap Perancangan Program

Setelah melakukan kajian literatur selanjutnya penulis merumuskan program pelatihan dengan memperhatikan *First Principles of Instruction* untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling mulai dari latar belakang sampai dengan evaluasi serta skenario kegiatan untuk setiap pertemuan.

3. Penimbangan dari Pakar

Peneliti meminta penimbangan dari 3 orang pakar yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Psi, Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dr. Mubyar Agustin, M.Pd. berikut ini adalah hasil dari penimbangan ahli.

a. Rasional program

Hasil pertimbangan pakar terhadap rasional program mengisyaratkan bahwa rasional program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling melalui pelatihan berbasis *first principles of instruction* sudah sangat layak. Akan tetapi untuk kesempurnaan rasional program perlu dicantumkan hasil analisis *need assesmen* peserta pelatihan.

b. Tujuan dan Manfaat

Tujuan program merupakan gambaran perilaku yang diharapkan setelah guru bimbingan dan konseling mengikuti kegiatan pelatihan berbasis *first principles of instruction* sedangkan manfaat adalah kegunaan kegiatan bagi guru bimbingan dan konseling. Hasil pertimbangan pakar terhadap tujuan dan manfaat program berada pada kategori sangat layak.

c. Materi

Materi program merupakan serangkaian informasi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan yang meliputi : *need assesmen*, perencanaan program, pelaksanaan program, penilaian/ evaluasi program, penyusunan laporan program serta *follow up/* tindak lanjut pelaksanaan program. Hasil pertimbangan pakar menunjukkan bahwa materi program berada pada kategori sangat layak.

d. Peserta

Peserta pelatihan adalah sejumlah guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan dengan komposisi 25 orang. Hasil pertimbangan pakar menunjukkan bahwa untuk peserta yang mengikuti program penguatan ini berada pada kategori sangat layak.

e. Pendekatan, Metode dan Skenario Pelatihan

Pendekatan dalam pelatihan ini menggunakan pembelajaran pada orang dewasa dengan menggunakan metode yang tertuang dalam prinsip *first principles of instruction* dengan menggunakan skenario ICARE. Hasil pertimbangan pakar menunjukkan bahwa pendekatan, metode dan skenario pelatihan berada pada kategori sangat layak.

f. Pelaksana,

Pelaksana dalam pelatihan yaitu MGBK madrasah tsanawiyah di Kabupaten Garut dengan kualifikasi S1 dan S2 lulusan Bimbingan dan Konseling dan PPK. Hasil pertimbangan pakar menunjukkan bahwa pelaksana kegiatan pelatihan pada kategori layak.

g. Sarana dan Media

Sarana dan media sangat menentukan terhadap keefektifan kegiatan pelatihan. Hasil pertimbangan pakar menunjukkan bahwa sarana dan media yang digunakan dalam pelatihan ini berada pada kategori sangat layak.

h. Waktu dan Evaluasi

Waktu untuk melaksanakan pelatihan dialokasikan selama 2 hari dengan berbagai kesiapan dari para peserta pelatihan. Hasil pertimbangan pakar terhadap waktu serta evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan pada kategori sangat layak.

4. Revisi dan Rumusan Program Akhir

Setelah program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling melalui pelatihan berbasis *First Principles of Instruction* mendapatkan penimbangan dari pakar selanjutnya program direvisi dan siap untuk dilaksanakan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Garut dalam kegiatan MGBK madrasah (tsanawiyah dan aliyah) dengan subjek penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling yang sudah ataupun belum tersertifikasi dan telah berpengalaman minimal 2 tahun. Dari 80 orang guru bimbingan dan konseling diambil 25 orang yang akan menjadi subjek penelitian. Berikut ini adalah rincian madrasah dan jumlah guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.1
Data Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah

No	Inisial	Asal Tugas	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Lama Bekerja
1	IN	MTsS. Arroja	S1 UPI	BK	13 Thn
2	TM	MTsS Bayubud	S1 UPI	BK	13 Thn
3	AS	MTSN 4 Cibatu	S1 UPI	BK	13 Thn
4	EN	MTSN 2 Cibatu	S1 UPI	BK	12 Thn

Apip Pirmansyah, 2020

PROGRAM PELATIHAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS FIRST PRINCIPLES OF INSTRUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	TM	MTsn 1 Grt	S1 UPI	BK	15 Thn
6	AJ	MTsn 1 Grt	S1 IPI	Bhs. Indonesia	15 Thn
7	YN	MTsn 1 Grt	S1 UPI	BK	13 Thn
8	IH	MTs Persis Trg	S1 UIN	BPI	5 Thn
9	NN	MTs Persis Trg	S1 UIN	BPI	2 Thn
10	MT	MTs Nurul Huda	S1 UIN	PAI	8 Thn
11	SS	MTs Muallimin Muallimat	S1 UIN	PAI	21 Thn
12	EK	MTs Miftahul Ulum	S1 UIN	Syariah	8 Thn
13	EM	MTS Leles	S1 UIN	PAI	13 Thn
14	DS	MTs An-Nash	STAI	PAI	18 Thn
15	SS	MTS Al-Musaddadiyah	S1 UPI	BK	13 Thn
16	II	MTs Almuamalah	S1 UIN	PAI	12 Thn
17	LN	MAN 2 Garut	S2 IPI	Tekpen	11 Thn
18	IL	MAN 2 Garut	S1 UIN	Psikologi	2 Thn
19	KM	MA Panagan	S1 UIN	PAI	10 Th
20	FS	MA Mathlaul Ulum	S1 UIN	Psikologi	13 Thn
21	DH	MA Darul Arqom	S1 UIN	Psikologi	12 Thn
22	DS	MA Darul Arqom	S1 UIN	Psikologi	10 Thn
23	RH	MAN 1 Garut	S1 UIN	Psikologi	10 Th
24	IH	MAN 1 Garut	S2 UPI	BK	8 Thn
25	EH	MAN 1 Garut	STAIMUS	PAI	13 Thn

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan bidang keilmuannya adalah sebanyak 8 orang atau sekitar 32 % sementara itu yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya sebanyak 17 orang atau sekitar 68 %.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu program pelatihan berbasis *First Principles of Instruction* sebagai *independent variable* (X) dan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling sebagai *dependent variable* (Y). Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

1. **Program Pelatihan berbasis *First Principles of Instruction*** yaitu serangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling madrasah di Kabupaten Garut dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling. Program dilaksanakan melalui pelatihan yang didasarkan pada teori *First Principles of Instruction* yang dikembangkan

oleh David Merrill yang memuat lima prinsip pembelajaran yaitu : prinsip orientasi pada tugas atau masalah (*task or problem-oriented*), prinsip aktivasi (*activation*), prinsip demonstrasi (*demonstration*), prinsip aplikasi (*application*), dan prinsip integrasi (*integration*).

Dalam **prinsip orientasi pada tugas/ masalah**, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan : 1) menggunakan strategi penugasan, dan 2) adanya progress/ kemajuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang kompleks.

Dalam **prinsip aktifasi**, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan : 1) mengaktivasi struktur kognitif yang relevan bagi peserta dengan meminta peserta menceritakan kembali (*recall*), menjelaskan (*describe*) atau demonstrasi (*demonstration*) pengetahuan dan pengalaman yang relevan, 2) menjadikan peserta dapat berbagi pengalaman dengan peserta lainnya, dan 3) menjadikan peserta dapat menceritakan kembali struktur untuk mengorganisasikan pengetahuan baru.

Dalam **prinsip demonstrasi**, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan : 1) demonstrasi yang disiapkan untuk melatih keterampilan secara konsisten dengan tipe komponen keterampilan mengenal hakikat (*kind-of*), prosedur (*how to*) dan konsekuensi dari proses yang telah dilaksanakan (*what-happens*), 2) demonstrasi yang dapat membimbing peserta menuju kesimpulan, 3) semua peserta terlibat di dalam diskusi teman sejawat dan demonstrasi teman sejawat, dan 4) peserta harus dapat mengobservasi melalui media yang tepat.

Dalam prinsip **aplikasi**, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan : 1) mengaplikasikan secara konsisten dengan tipe komponen skill baik hakikat, prosedur dan hasil, 2) adanya *feedback* yang bersifat instrinsik dan korektif, 3) adanya bimbingan secara bertahap menuju aplikasi, dan 4) melibatkan kolaborasi teman sejawat.

Dalam **prinsip integrasi**, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan : 1) mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif peserta melalui refleksi, diskusi atau defen pengetahuan atau skill baru, 2) melibatkan peserta untuk saling memberikan kritik/ masukan, 3) menjadikan peserta dapat menciptakan, mengundang, dan mengeksplorasi pandangan pribadi terhadap penggunaan pengetahuan atau keterampilan baru, dan 4) menjadikan peserta

dapat mendemonstrasikan pengetahuan atau skill yang baru diperoleh secara terbuka.

2. **Kompetensi Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling** adalah Serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling madrasah di Kabupaten Garut dalam menyusun rencana, melaksanakan dan melakukan penilaian yang meliputi kegiatan sebagai berikut, yaitu :

- a. Melakukan *Need Assesmen*, meliputi kemampuan dalam : 1) mendefinisikan konsep Need Assesmen, 2) mengidentifikasi ruang lingkup *Need Assesmen*, 3) menyimpulkan langkah-langkah dalam Need Assesmen, 4) mengidentifikasi jenis-jenis instrumen pengungkap data kebutuhan peserta didik, 5) menentukan instrumen yang tepat untuk mengungkap data yang diperlukan, 6) melakukan analisis kebutuhan berdasarkan pada instrumen (ITP, IKPD, DCM dll).
- b. Merencanakan Program, meliputi kemampuan dalam : 1) menyadari pentingnya perencanaan program; 2) mendefinisikan konsep perencanaan program, 3) mengidentifikasi ruang lingkup perencanaan program, 4) menerapkan berbagai langkah dalam perencanaan program, 5) mengidentifikasi jenis-jenis program, dan 6) menyusun program tahunan dan rencana kegiatan (*action plan*).
- c. Melaksanakan program, meliputi kemampuan dalam : 1) mengidentifikasi ruang lingkup pelaksanaan program, 2) mendefinisikan layanan langsung (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual), layanan melalui media, peminatan peserta didik dan kegiatan administrasi, 3) menerapkan tahapan-tahapan dalam layanan langsung (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual), layanan melalui media, peminatan peserta didik dan kegiatan administrasi, 4) menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual, dan 5) Membedakan rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan klasikal dan rencana pelaksanaan (RPL) bimbingan kelompok.

- d. Mengevaluasi Program, meliputi kemampuan dalam : 1) mendefinisikan konsep evaluasi program bimbingan, 2) mengidentifikasi ruang lingkup evaluasi program bimbingan, 3) menerapkan berbagai langkah dalam evaluasi program bimbingan, dan 4) melakukan evaluasi proses, hasil dan program bimbingan.
- e. Membuat Laporan, meliputi kemampuan dalam : 1) mendefinisikan konsep laporan kegiatan bimbingan dan konseling, 2) mengidentifikasi ruang lingkup pelaporan program, 3) menerapkan langkah-langkah dalam penyusunan laporan program bimbingan, dan 4) menyusun laporan kegiatan bimbingan dan konseling.
- f. Melakukan Tindak Lanjut, meliputi kemampuan dalam : 1) mendefinisikan konsep tindak lanjut pengembangan program bimbingan, 2) mengidentifikasi ruang lingkup tindak lanjut program bimbingan, 3) menerapkan langkah-langkah tindak lanjut program bimbingan, dan 4) menyusun tindak lanjut pengembangan program.

E. Instrumen Penelitian

1. Pembuatan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes dengan tujuan untuk melihat profil kompetensi Guru BK/ Konselor dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling di madrasah yang berjumlah 58 butir soal berbentuk pilihan ganda. Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti dengan merujuk pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2008 sebagaimana yang terdapat dalam berikut ini.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Kompetensi Konselor dalam Mengelola Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Nomor
1	Menguasai Konsep Analisis Kebutuhan	Mampu mendefinisikan konsep analisis kebutuhan	1
		Mampu mengidentifikasi ruang lingkup analisis kebutuhan	2
		Mampu menyimpulkan langkah-langkah dalam analisis kebutuhan	3
		Mampu mengidentifikasi jenis-jenis instrumen pengungkap data kebutuhan peserta didik	4
		Mampu menentukan instrumen yang tepat untuk mengungkap data yang diperlukan	5

		Mampu melakukan analisis kebutuhan berdasarkan pada instrumen (ITP, IKPD, DCM dll)	6
2	Menguasai konsep perencanaan program bimbingan dan konseling	Mampu mendefinisikan konsep perencanaan program bimbingan dan konseling	7
		Mampu mengidentifikasi ruang lingkup perencanaan program bimbingan dan konseling	8
		Mampu menerapkan langkah-langkah dalam perencanaan program bimbingan dan konseling	9,10, 11
		Mampu mengidentifikasi jenis-jenis program bimbingan dan konseling	12
		Mampu menyusun program tahunan dan rencana kegiatan (action plan) bimbingan dan konseling	13, 14
3	Menguasai konsep pelaksanaan program bimbingan dan konseling	Mampu mengidentifikasi ruang lingkup layanan langsung	15
		Mampu mendefinisikan layanan langsung (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual), layanan melalui media, peminatan peserta didik dan kegiatan administrasi	16, 17, 18, 19
		Mampu menerapkan tahapan-tahapan dalam layanan langsung (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual), layanan melalui media, peminatan peserta didik dan kegiatan administrasi	20, 21, 22, 23, 24
		Mampu menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual	25, 26
		Membedakan rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dan rencana pelaksanaan bimbingan kelompok	27
4	Menguasai konsep evaluasi program bimbingan dan konseling	mampu mendefinisikan konsep evaluasi program bimbingan dan konseling	28
		Mampu mengidentifikasi ruang lingkup evaluasi program bimbingan dan konseling	29
		Mampu menerapkan langkah-langkah dalam evaluasi program bimbingan dan konseling	30
		Mampu melakukan evaluasi proses, hasil dan program bimbingan dan konseling	31
5	Menguasai konsep laporan program bimbingan dan konseling	Mampu mendefinisikan konsep laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling	32
		Mampu mengidentifikasi ruang lingkup laporan program bimbingan dan konseling	33
		Mampu menerapkan langkah-langkah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling	34
		Mampu menyusun laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling	35, 36
6	Menguasai konsep tindak lanjut program bimbingan dan konseling	Mampu mendefinisikan konsep tindak lanjut program bimbingan dan konseling	37
		Mampu mengidentifikasi ruang lingkup tindak lanjut program bimbingan dan konseling	38
		Mampu menerapkan langkah-langkah tindak lanjut program bimbingan dan konseling	39
		Mampu menyusun tindak lanjut program bimbingan dan konseling	40

2. Penimbangan Instrumen

Penilaian (*judgement*) ahli merupakan satu di antara faktor yang berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas instrumen. Pertimbangan yang diberikan para ahli penting untuk menilai relevansi antara butir-butir pernyataan dengan indikator-indikator suatu variabel dalam instrumen. *Judgement* instrumen juga diperlukan untuk menyempurnakan butir-butir dalam instrumen sehingga layak untuk dijadikan sebagai alat ukur variabel penelitian.

Instrumen ini *dijudgment* oleh tiga ahli yaitu, Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, Dr. Nandang Budiman, M.Psi.dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Penimbangan yang diberikan oleh para ahli selanjutnya ditetapkan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan butir-butir instrumen mana yang dipertahankan, diperbaiki atau dibuang. Dari 58 soal tes yang dikonstruksi oleh peneliti, ada delapan soal yang dipandang tidak relevan untuk digunakan yaitu soal nomor 1, 13, 14, 22, 26, 40, 51 dan 58 sehingga soal tes yang dijadikan sebagai instrumen pengumpul data untuk diuji validitas dan reliabilitasnya sebanyak 50 soal selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan adalah teknik *item – total product moment*. Perhitungan validitas butir pernyataan menggunakan Mc excel 2010 melalui serangkaian langkah berikut ini.

Mengitung koefisien korelasi *product moment* (r) hitung dan (r_{xy}) melalui rumus sebagaimana tampak di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - [\sum X][\sum Y]}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan :

r_{xy} adalah Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X adalah Item soal yang dicari validitasnya

Y adalah Skor total yang diperoleh sampel

Keputusan yang diambil berdasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

Item dinyatakan valid apabila r hitung bernilai positif, dan r hitung $> 0,329$. sebaliknya item ditetapkan *tidak valid* apabila r hitung bernilai negatif, dan $< 0,329$.

Item yang ditetapkan (*valid*) adalah item yang memiliki tingkat korelasi $> 0,329$. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Dari 50 item soal yang dibuat, terdapat 40 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 1, 6, 14, 16, 20, 25, 32, 40, 41, 47. Item soal yang valid mengandung arti bahwa item tersebut dapat mengukur kompetensi Guru BK/ Konselor dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling.

Setelah diketahui validitas setiap item soal selanjutnya perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas ini berkaitan dengan ketetapan dan konsistensi suatu alat ukur/ instrumen. Reliabilitas juga mengandung arti bahwa suatu instrumen dapat diyakini dan siap digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang terpercaya dan reliabel akan melahirkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) dilakukan dengan menggunakan MS Excel 2010. Pengujian reliabilitas selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{[1 + r_{1/2 \ 1/2}]}$$

$r_{1/2 \ 1/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Arikunto, 2009)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2009) sebagaimana berikut ini.

Tabel 3.3
Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Setelah dikelompokkan ke dalam skor awal akhir, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak MS Excel 2010 maka diperoleh hasil bahwa nilai korelasi dari pembagian skor awal dan akhir itu sebesar 0,757 selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus reliabilitas sehingga menghasilkan perhitungan dibawah ini.

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,757}{[1 + 0,757]}$$

$$r_{11} = \frac{1,514}{1,735}$$

$$r_{11} = 0,872$$

Melalui hasil perhitungan diperoleh nilai reliabilitas instrumen kompetensi Guru BK/ Konselor sebesar 0,872. Mengamati pedoman koefisien korelasi pada Sugiyono (2009) dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen kompetensi Guru BK/ Konselor berada pada kategori **Sangat Kuat**.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian untuk mengembangkan program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling melalui pelatihan berbasis *first principles of instruction* dilakukan melalui prosedur di bawah ini.

1. Studi awal. Pada tahap ini penulis melakukan observasi ke beberapa madrasah negeri dan swasta di Kabupaten Garut. Selanjutnya dilakukan juga kajian teori yang terkait dengan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling.

2. Persiapan. Tahap ini penulis menyusun instrumen tes tentang kompetensi bimbingan dan konseling dan rumusan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling berbasis teori *first principles of instruction*.
3. Penimbangan instrumen. Penulis meminta bantuan ahli untuk menimbang instrumen yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini, instrumen dinilai oleh tiga orang ahli yakni : Dr. Mubyar Agustin, M.Pd, Dr. Nandang Budiman M.Si, dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.
4. Uji coba instrumen. Uji coba ini mencakup uji validitas dan reliabilitas kepada guru bimbingan dan konseling dengan jumlah terbatas. Penelaahan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan penyortiran terhadap item instrumen yang tidak valid.
5. Revisi. Setelah penyortiran dilakukan, dilihat indikator kompetensi guru bimbingan dan konseling yang belum memiliki item valid kemudian disusunlah instrumen yang reliabel dan valid sehingga siap untuk digunakan dalam penelitian.
6. Eksperimen. Terhadap 25 bimbingan dan konseling madrasah diberikan *pretest* sebelum penelitian lalu diberi treatment berupa pelatihan berbasis *first principles of instruction* lalu di berikan *post-test* setelah selesai pelatihan.
7. Pengolahan data. Substansi data dalam penelitian didapatkan dari pengolahan *pretest* dan *post-test* kemudian dilakukan analisis untuk menguji hipotesis terkait dengan keefektivan program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling madrasah di Kabupaten Garut.
8. Penyusunan laporan penelitian.
9. Diseminasi dan sosialisasi. Dilakukan melalui seminar nasional dan diterbitkan dalam jurnal internasional.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dihimpun dalam penelitian yaitu data tentang profil kompetensi guru bimbingan dan konseling dan uji efektivitas program peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling yang akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik sebagaimana berikut ini.

1. Analisis Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang dikaji terbagi menjadi enam sub kompetensi, yaitu : 1) melaksanakan *need assesmen*, 2) membuat perencanaan, 3) melaksanakan program, 4) mengevaluasi program, 5) membuat laporan kegiatan dan 6) melakukan tindak lanjut program.

Untuk menafsirkan kualifikasi setiap indikator esensial, sub kompetensi, dan kompetensi utuh pengelolaan layanan bimbingan dan konseling, setelah dikonversi ke dalam skala 100, digunakan kriteria penafsiran sebagai berikut.

Tabel 3.4
Konversi Nilai Kompetensi ke Kualifikasi Kompetensi

No	Rentang Skor	Klasifikasi
1	91 – 100	Amat Baik
2	76 – 90	Baik
3	61 – 75	Cukup
4	51 – 60	Sedang
5	0 – 50	Kurang

2. Efektivitas Program Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

Pengujian efektivitas program menggunakan statistic *non-parametric* dengan uji wilcoxon melalui serangkaian tahapan di bawah ini.

a) Menentukan Hipotesis

$$H_0 : K1 \leq K2$$

Tidak ada perbedaan kompetensi Guru BK/ Konselor sebelum dan sesudah diberikan program pelatihan berbasis *first principle of instruction*.

$$H_a : K1 > K2$$

Terdapat perbedaan kompetensi Guru BK/ Konselor sebelum dan sesudah diberikan program pelatihan berbasis *first principle of instruction*.

b) Menetapkan nilai kritis

Untuk nilai $\alpha = 0,05$ dengan $n = 23$ nilai kritis Wilcoxon untuk uji searah sebesar 73.

c) Menentukan nilai statistic Wilcoxon, dengan langkah-langkah :

- Menentukan besar dan tanda selisih
- Menentukan rank selisih tanpa memerhatikan tandanya, rank terkecil diberi angka 1 dan yang lebih besar diberi angka 2 dan seterusnya, jika terdapat selisih sama maka digunakan angka rata-rata.
- Memisahkan angka yang bertanda positif dari angka yang bertanda negatife.

d) Membuat Kesimpulan

Menolak H_0 apabila statistic $\mathcal{G} \leq w_{\text{kritis}}$ dan menerima H_0 apabila $\mathcal{G} > w_{\text{kritis}}$. Karena $\mathcal{G} = 0 < w_{\text{kritis}} = 73$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis *first principles of instruction* dapat menguatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling madrasah di Kabupaten Garut.